

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan oksigen diperlukan untuk proses kehidupan. Oksigenasi adalah proses penyediaan oksigen ke dalam tubuh, terutama ke dalam sel-sel dan jaringan. Oksigen sangat berperan dalam proses metabolisme tubuh. Masalah kebutuhan oksigen merupakan masalah utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Hal ini telah terbukti pada seseorang yang kekurangan oksigen akan mengalami hipoksia. Kebutuhan oksigen harus terpenuhi karena jika kebutuhan oksigen dalam tubuh berkurang, maka akan terjadi kerusakan pada jaringan otak dan jika berlangsung lama akan menimbulkan kematian. Salah satu kasus dengan gangguan oksigenasi adalah kasus PPOK dan asma (Haswita & Reni, 2018).

PPOK adalah penyakit paru-paru yang ditandai dengan peradangan dan penyempitan saluran udara di paru-paru. Kondisi ini menyebabkan penderitanya sulit bernapas, terutama saat beraktivitas. Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan penyakit yang umum terjadi, dapat dicegah, dan dapat diobati yang ditandai dengan gejala pernapasan persisten dan hambatan aliran udara karena abnormalitas yang biasanya disebabkan oleh paparan gas atau partikel berbahaya dan dipengaruhi oleh faktor penderita misalnya perkembangan paru yang abnormal (*Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease, 2020*).

Menurut World Health Organization (WHO) yang dituangkan dalam panduan *Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease (GOLD)* tahun 2023, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) adalah suatu penyakit dengan karakteristik keterbatasan saluran napas yang tidak sepenuhnya *reversible*. (WHO) melaporkan terdapat 600 juta orang menderita PPOK di dunia dengan 65 juta orang menderita PPOK derajat sedang hingga berat. Pada tahun 2022 PPOK adalah penyebab utama kematian utama di seluruh dunia tahun 2030.

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan penyakit progresif dan mengancam jiwa yang diperkirakan mempengaruhi lebih dari 251 juta orang diseluruh dunia. Sedangkan prevalensi di Indonesia menurut Riskesdas 2018 adalah 3,7% atau sekitar 9,2 juta penduduk. Saat ini menjadi penyebab utama keempat kematian didunia, menyebabkan lebih dari 3 juta kematian setiap tahunnya. PPOK diperkirakan akan menjadi penyebab utama ketiga kematian didunia pada tahun 2021. Kesadaran dan stigma masyarakat terhadap penyakit ini masih sangat terbatas, begitu terdiagnosis mereka tidak tau cara mengatasi dan bagaimana perawatannya lebih lanjut.

Adapun tema *World COPD day* tahun 2018 ini adalah *Never too early, never too late. It's always the right time to adress airway disease*, yang apabila diterjemahkan dalam bahasa indonesia berarti tidak pernah terlalu dini, Tidak pernah terlalu terlambat. Kapanpun adalah waktu yang tepat untuk mengenali penyakit saluran pernapasan. PPOK paling sering terjadi pada usia lebih dari 40 tahun. Namun berbagai faktor pula dapat mempengaruhi seseorang terjangkit penyakit ini. Tanpa pengobatan PPOK akan menjadi semakin buruk seiring berjalannya waktu karena sifatnya yang progresif. Namun pada semua tahap penyakit telah tersedia pengobatan untuk mencegah perburukan, mengurangi gejala terutama sesak napas. Sehingga menjadi penting untuk diketahui oleh siapapun bahwa tidak ada kata terlambat untuk mengobati PPOK.

Asma adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh reaksi berlebihan jalan nafas terhadap iritan atau stimuli lain. Pada paru-paru normal iritan mungkin tidak memberikan pengaruh. Asma dianggap kondisi kronis dan inflamasi serta merupakan suatu jenis penyakit paru obstruksi kronis (PPOK). Akibatnya, penderita asma mengalami kontraksi bronkial, spasme jalan napas, peningkatan sekresi mukus atau lendir, edema mukosa dan pernafasan *kussmaul*. Episode asma biasanya terjadi berulang dan serangan dapat disebabkan oleh pajanan terhadap iritan, kelelahan, dan atau kondisi emosional. Asma dapat bersifat intrinsik atau ekstrinsik, dan banyak pasien mengalami kombinasi keduanya (Marlene Hurst, 2019).

World Health Organization (WHO) mengatakan pada tahun 2020 memperkirakan 339 juta penduduk dunia saat ini menderita penyakit asma. Penyebab timbulnya asma tidak terlepas dari kompleksitas patogenesis asma yang melibatkan faktor genetik dan lingkungan. Berdasarkan jenis kelamin dengan presentase sebesar 6,3% pada laki-laki dan 9,0% pada perempuan di dunia mengalami asma. Dilaporkan prevalensi asma di seluruh Indonesia sebesar 13 per 1.000 penduduk. Kejadian asma terbanyak di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 7,8% dan di Nusa Tenggara Timur yaitu 7,3%, sedangkan di Provinsi Bengkulu angka kejadian asma yaitu 2,0% (Kemenkes, 2017). Prevalensi asma di Provinsi Lampung adalah 1,6% dari penduduk yang mengalami asma (Riskesdas, 2018).

Gangguan kebutuhan oksigen dapat mengakibatkan penurunan kadar oksigen dalam tubuh, obstruksi saluran pernapasan, dan penurunan PaO₂ (tekanan parsial oksigen dalam darah arteri). Penurunan kadar oksigen dalam darah dapat disebabkan oleh gangguan dalam pertukaran gas di paru-paru, seperti pada kondisi pneumonia atau edema paru. Sementara itu, obstruksi saluran pernapasan, seperti dalam asma atau bronkitis kronis, membatasi aliran udara ke paru-paru, menyebabkan kesulitan masuknya oksigen dan keluarnya karbon dioksida. Penurunan PaO₂ dapat terjadi karena masalah ventilasi paru-paru, difusi gas di alveoli, atau bahkan anemia, yang mengurangi kemampuan darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh. Semua ini dapat mengganggu pasokan oksigen ke jaringan tubuh dan menyebabkan gejala yang serius jika tidak ditangani dengan tepat (Padila, 2019).

Komplikasi asma yang akan muncul jika tak ditangani dengan baik yaitu: Perubahan struktur saluran pernafasan (*airway remodeling*), Komplikasi saluran pernafasan, Gangguan psikologis, Obesitas, Gangguan tidur, Tidak bebas beraktivitas, Produktivitas menurun, Biaya pengobatan besar, dan bisa menyebabkan kematian dikarenakan pernafasan adalah alat vital utama bagi makhluk hidup (Nimas, 2020).

RS Mardi Waluyo adalah rumah sakit umum daerah milik Pemerintah dan merupakan salah satu rumah sakit tipe B yang terletak di wilayah Kota Metro, Lampung. Di rumah sakit umum daerah saat ini cukup banyak merawat pasien dengan PPOK, khususnya di Ruang Flamboyan. Berdasarkan buku register bulanan klien rawat inap Ruang Flamboyan. Pada tahun 2021-2023 penyakit PPOK mengalami perubahan: tahun 2018 11,5%, tahun 2019 11,4%, dan tahun 2020 8,5%. Kasus PPOK di Ruang Flamboyan tahun 2023 menduduki urutan keempat yaitu sebesar 8,50% setelah kasus *Asma Bronchial* sebesar 15,70%.

Merokok menjadi salah satu penyebab paling utama asma dan PPOK, dan juga beberapa faktor lainnya seperti polusi udara buruk dan genetik yang turut berperan kecil. Gejala utamanya antara lain adalah sesak nafas, batuk, dan produksi sputum/lendir berlebih (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data dan gejala yang terkait dapat ditegakkan diagnosis keperawatan yang sering muncul pada penyakit PPOK gangguan oksigenasi: bersihan jalan nafas tidak efektif, pola nafas tidak efektif, intoleransi aktifitas, defisit nutrisi, dan gangguan pola tidur (SDKI, 2017).

Penatalaksanaan keperawatan yang dilakukan adalah membebaskan jalan nafas, membersihkan jalan nafas, mencegah komplikasi dan gangguan rasa aman dan nyaman, memenuhi kebutuhan nutrisi dan cairan, menjaga lingkungan yang bersih dan nyaman (NIC, 2017).

Sesuai dengan kajian di atas maka penulis tertarik untuk memaparkan “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Oksigenasi Pada Kasus Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) Terhadap Tn. M dan Nn. S di Ruang Flamboyan RS Mardi Waluyo Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan asma terhadap Tn. M dan Nn. S di Ruang Flamboyan RS Mardi Waluyo 2024”?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penulisan pada Laporan Tugas Akhir memberikan gambaran asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan asma di Ruang Flamboyan RS Mardi Waluyo Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya pengkajian perawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan asma di Ruang Flamboyan RS Mardi Waluyo Tahun 2024.
- b. Diketuainya diagnosis perawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan asma di Ruang Flamboyan RS Mardi Waluyo Tahun 2024.
- c. Diketuainya intervensi perawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan asma di Ruang Flamboyan RS Mardi Waluyo Tahun 2024.
- d. Diketuainya implementasi perawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan asma di Ruang Flamboyan RS Mardi Waluyo Tahun 2024.
- e. Diketuainya evaluasi perawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan asma di Ruang Flamboyan RS Mardi Waluyo Tahun 2024.

D. Manfaat Penulisan

1. Penulis

Laporan Tugas Akhir ini dapat memperoleh pengalaman dan wawasan yang sangat bermanfaat khususnya mengenai Masalah Keperawatan serta menerapkan Asuhan Keperawatan pada klien dengan kasus PPOK.

2. Program Studi Keperawatan Tanjung Karang

Laporan Tugas Ahir ini penulis harapkan dapat menjadi salah satu sumber bacaan bagi mahasiswa/i Keperawatan Tanjung Karang sebagai

bahan referensi khususnya dalam asuhan keperawatan klien dengan kasus PPOK.

3. Rumah Sakit

Laporan Tugas Akhir ini penulis harapkan dapat menjadi masukan serta gambaran bagi tenaga keperawatan untuk melakukan Asuhan Keperawatankhususnya pada klien dengan kasus PPOK dengan gangguan Oksigenasi.

E. Ruang Lingkup Penulisan

penulisan laporan tugas akhir ini hanya terbatas meliputi gambaran tentang pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan pada gambaran asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi pada kasus penyakit paru obstruktifkronik (PPOK) terhadap Tn. M dan Nn. S di Ruang Flamboyan RS Mardi Waluyo. Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan selama tiga hari pada tanggal 02-04 Januari 2024 pada pasien 1 dan pada tanggal 04-06 Januari 2024.